

Strategi Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan

Dewi Fuji Astutik

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : fujidewi701@gmail.com

Received: 09-02-2026

Revised: 19-03-2026

Accepted: 18-04-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Guidance and Counseling Program Management Strategy in Overcoming Student Problems at SMAN 1 Galis Pamekasan

Abstract. This study aims to examine the guidance and counseling program management strategies for addressing student problems at SMAN 1 Galis Pamekasan. The diverse range of student problems, including personal, social, learning, and career, requires systematic management through well-managed guidance and counseling services. This study employed a qualitative method with a library research approach, reviewing various books, journals, and scientific literature relevant to the research topic. The results indicate that effective guidance and counseling program management includes systematic program planning, the implementation of diverse counseling services, and ongoing program evaluation. Furthermore, the role of guidance and counseling teachers is crucial in providing services such as individual counseling, group counseling, and information services to help students address their problems. With appropriate management strategies, guidance and counseling services can make a significant contribution to supporting optimal student development.

Keywords: Guidance and Counseling Program Management, Student Problems, Counseling Services

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan program bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan. Permasalahan siswa yang beragam, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier, memerlukan penanganan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling yang terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling yang efektif meliputi perencanaan program yang sistematis, pelaksanaan layanan konseling yang beragam, serta evaluasi program yang berkelanjutan. Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan informasi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Program BK, Permasalahan Siswa, Layanan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya dihadapkan pada kegiatan pembelajaran akademik, tetapi juga berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan keberhasilan belajar mereka. Permasalahan tersebut dapat berupa kesulitan belajar, kurangnya motivasi belajar, konflik dengan teman sebaya, maupun masalah pribadi yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif, diperlukan pengelolaan program yang baik dan terencana. Pengelolaan program bimbingan dan konseling meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa. Program yang dikelola dengan baik akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang tepat sehingga permasalahan siswa dapat ditangani secara lebih efektif.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua program layanan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, keberagaman permasalahan yang dialami siswa juga menuntut guru bimbingan dan konseling untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola program layanan agar dapat memberikan bantuan yang optimal kepada siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, strategi pengelolaan program bimbingan dan konseling menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam upaya membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Dengan adanya strategi pengelolaan yang baik, layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan program bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengelolaan program bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.¹ Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan pengelolaan program bimbingan dan konseling serta permasalahan siswa di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara mendalam isi dari berbagai literatur yang digunakan sebagai sumber data. Melalui analisis ini, penulis mengidentifikasi konsep, strategi, serta upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pengelolaan bimbingan dan konseling merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan layanan BK secara berkelanjutan. Kajian menunjukkan bahwa pengelolaan BK tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan secara umum, yaitu membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Dengan pengelolaan yang terarah, layanan BK dapat menjadi instrumen

¹ Sutrisno, *Reformasi Hukum Indonesia: Perspektif Sosial dan Budaya* (Jakarta: Hukum Mandiri, 2022), 9.

strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, pengelolaan BK menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai pendidikan dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Layanan BK tidak hanya bersifat kuratif dalam menangani masalah, tetapi juga preventif dan developmental. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BK harus disusun secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan siswa yang terus berkembang seiring perubahan lingkungan pendidikan.

Pengelolaan yang efektif juga ditandai dengan kejelasan tujuan program, pembagian peran, serta mekanisme kerja yang sistematis. Program BK yang dikelola dengan baik memungkinkan guru BK menjalankan layanan secara profesional dan terarah. Dengan demikian, pengelolaan bimbingan dan konseling berperan sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan layanan BK yang bermutu dan berkelanjutan.²

Perencanaan program bimbingan dan konseling pada dasarnya telah disusun sebelum layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa. Perencanaan yang dibuat meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, hingga program yang lebih kecil yang kemudian terwujud dalam program-program satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling.

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Willis bahwa tahapan konseling terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling. Tahap awal merupakan tahap perencanaan program-program layanan bimbingan dan konseling yang berupa rencana satu tahun yang lebih dikenal dengan program tahunan (prota), rencana satu semester atau yang dikenal dengan program semester (prosem), rencana per bulan yang dikenal dengan program bulanan, serta rencana per minggu yang dikenal dengan program mingguan dan rencana harian.

Tahap pertengahan merupakan tahap pelaksanaan atau aplikasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan tahap akhir berupa evaluasi dan pengayaan terhadap program yang telah dilaksanakan. Melalui tahapan tersebut, program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling belum sepenuhnya terlaksana seperti yang diharapkan dalam perencanaan. Masih terdapat beberapa program pelayanan bimbingan dan konseling yang belum teraplikasikan secara sempurna. Misalnya layanan orientasi yang hanya dilaksanakan pada saat masa orientasi peserta didik baru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling masih memerlukan penguatan terutama dalam aspek pelaksanaan layanan agar seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan secara optimal. Dengan pengelolaan yang baik, layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu

² Alinza Zahra Naisyla, "Pengelolaan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Merespons Masalah Siswa di Sekolah," *Journal of Golden Generation Education* 2, no. 1 (Februari, 2026): 74-75, <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/122>.

memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah.³

Permasalahan Siswa dalam Lingkungan Pendidikan

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi maupun keberhasilan belajar mereka. Permasalahan tersebut dapat muncul karena faktor internal maupun eksternal yang dialami oleh siswa selama mengikuti proses pendidikan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu memahami berbagai bentuk permasalahan yang dialami siswa agar dapat memberikan bantuan yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling.⁴

Secara umum, permasalahan siswa di lingkungan pendidikan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Permasalahan pada aspek pribadi biasanya berkaitan dengan kondisi emosional siswa, seperti kurangnya rasa percaya diri, kecemasan, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi. Kondisi tersebut sering muncul pada masa remaja karena siswa sedang berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis yang cukup signifikan.⁵

Selain itu, siswa juga sering menghadapi permasalahan sosial yang berkaitan dengan hubungan dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah. Konflik dengan teman, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, serta kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sosial di sekolah. Permasalahan sosial ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada rendahnya rasa nyaman siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.⁶

Permasalahan lain yang sering muncul adalah permasalahan dalam bidang belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa. Selain faktor kemampuan belajar, kondisi lingkungan keluarga dan dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Di samping itu, siswa juga dapat menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan atau karier. Pada tingkat pendidikan menengah, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan maupun rencana pekerjaan di masa depan. Kurangnya informasi

³ Fitria Sumitri, "Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas," *Manajer Pendidikan* 11, no. 6 (Juli, 2017): 507-509, <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3397/1792>.

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 112.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 45.

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin.*, 120.

mengenai pilihan pendidikan lanjutan atau dunia kerja sering kali menyebabkan siswa merasa bingung dalam menentukan arah masa depannya.⁸

Berbagai permasalahan yang dialami siswa tersebut menunjukkan pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat memperoleh bantuan dalam memahami permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri serta mencapai perkembangan yang optimal dalam lingkungan pendidikan.⁹

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Permasalahan Siswa

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru BK bertugas memberikan bantuan kepada siswa agar mampu memahami dirinya sendiri, mengenali potensi yang dimiliki, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.¹⁰

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa adalah dengan memberikan layanan konseling individu. Layanan konseling individu merupakan proses bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan siswa untuk membahas serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses ini, guru BK membantu siswa memahami permasalahannya serta mengarahkan siswa untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang tepat.¹¹

Selain layanan konseling individu, guru bimbingan dan konseling juga dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa melalui kegiatan diskusi kelompok yang membahas berbagai topik yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, maupun belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling bertukar pengalaman serta memperoleh pemahaman baru mengenai cara menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami.¹²

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan informasi kepada siswa. Layanan informasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, kehidupan sosial, serta perencanaan masa depan. Dengan adanya

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, 135.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*, 67.

¹⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 56.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 89.

¹² Winkel W. S, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 120.

layanan informasi, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan perkembangan dirinya.¹³

Selain memberikan layanan secara langsung kepada siswa, guru bimbingan dan konseling juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, serta orang tua siswa sangat diperlukan agar penanganan terhadap permasalahan siswa dapat dilakukan secara lebih efektif. Melalui kerja sama tersebut, guru BK dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi siswa sehingga proses pemberian bantuan dapat dilakukan secara lebih tepat.¹⁴

Dengan berbagai upaya tersebut, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

KESIMPULAN

Pengelolaan program bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Permasalahan siswa yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier memerlukan penanganan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan berkelanjutan.

Strategi pengelolaan program bimbingan dan konseling meliputi perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan layanan konseling yang beragam, serta evaluasi program secara berkala. Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan informasi guna membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dengan pengelolaan program bimbingan dan konseling yang baik, diharapkan layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Bagus Amirullah, & Syifaurrehman. (2024). Implementation of Group Counseling Services Using Discussion Techniques to Increase Student Learning Motivation. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i2.17>

¹³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bansung: Pustaka Setia, 2010), 72.

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 98.

¹⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, 85.

- Dwiky Fajri Al-Ghiffari, & Aprilia Sari Yudha. (2025). Comparison of Client Centered and Behaviorist Approaches in Counseling. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology* , 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.61166/feelings.v2i1.19>
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hastuti, Winkel W. S, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Naisyala, Alinza Zahra. “Pengelolaan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Merespons Masalah Siswa di Sekolah.” *Journal of Golden Generation Education* 2, no. 1 (Februari, 2026): 74-75, <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/122>.
- Ni'matul Mukaromah, & Sitti Khotijah. (2025). Strengthening the Values of Compliance and Discipline by Teachers Guidance Counseling in Overcoming the Disciplinary Behavior of Class IX Students at State Junior High Schools 2 Larangan Pamekasan. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 67–97. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.v1i1.4>
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Banskung: Pustaka Setia, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sumitri, Fitria. “Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas.” *Manajer Pendidikan* 11, no. 6 (Juli, 2017): 507-509, <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3397/1792>.
- Sutrisno. *Reformasi Hukum Indonesia: Perspektif Sosial dan Budaya*. Jakarta: Hukum Mandiri, 2022.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.